

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Wonodadi Blitar pada mata pelajaran IPA kelas III. Oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang obyek penelitian, maka peneliti akan memaparkan beberapa hal yaitu:

a. Paparan Data

1. Paparan Data Pra Tindakan

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian ini, pada hari sabtu tanggal 9 Januari 2016 peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan dengan Kepala Madrasah. Adapun tujuan pertemuan tersebut adalah untuk meminta ijin untuk melaksanakan penelitian di MI Darussalam Wonodadi tersebut. Setelah meminta ijin dan Kepala Madrasah mengijinkan, peneliti kemudian menemui guru kelas atau guru mata pelajaran IPA kelas III untuk melakukan observasi dan wawancara untuk dapat mengetahui situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar IPA berlangsung selain itu bertanya mengenai jadwal pelajaran IPA. Dikarenakan peneliti sudah pernah PPL di Madrasah Ibtidaiyah tersebut, peneliti sudah sedikit mengetahui mengenai keaktifan peserta didik menyangkut minat dan antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA berlangsung.

Dari hasil pengamatan sebelumnya ditemukan bahwa model atau metode yang digunakan dalam pembelajaran IPA masih bersifat konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Selain itu kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pelajaran IPA juga tergolong masih kurang. Menurut guru mata pelajaran IPA kelas III peserta didik yang selalu memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru akan mendapatkan nilai yang baik, akan tetapi peserta didik khususnya laki-laki yang diajar guru IPA tersebut rame sendiri dan tidak mau memperhatikan maka nilainya juga kurang baik.

Sesuai dengan kesepakatan dari pihak Kepala Madrasah dan juga guru pelajaran IPA kelas III dapat melaksanakan penelitian pada hari Selasa tanggal 12 Januari 2016 pada jam ke I dan ke II.

Pada hari Selasa tanggal 21 Januari 2016 peneliti akan memberikan soal (pre-test) dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dan persiapan peserta didik terhadap materi sekaligus melaksanakan siklus I yang diikuti oleh peserta didik kelas III MI Darussalam wonodadi yang berjumlah 20 anak yang terdiri laki-laki 11 anak dan perempuan 9 anak. Adapun jumlah soal dalam pre test adalah 5 soal uraian. Dan ke 5 soal tersebut berkaitan langsung dengan materi gerak benda yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan peneliti. Berikut gambar saat peserta didik mengerjakan soal *pre tes* yang diberikan peneliti.

Gambar 4.1 Foto Peserta Didik Melaksanakan *Pre Tes*

Adapun hasil dari (pre-test) yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Tes Awal (*Pre-Tes*)

| No | Nama Peserta Didik | L/P | Nilai | Tuntas | Tidak Tuntas |
|----|--------------------|-----|-------|--------|--------------|
| 1 | AP | P | 54 | | √ |
| 2 | ESPR | P | 46 | | √ |
| 3 | DDCM | L | 0 | | √ |
| 4 | FZ | P | 29 | | √ |
| 5 | FDH | L | 29 | | √ |
| 6 | FN | P | 19 | | √ |
| 7 | LR | P | 56 | | √ |
| 8 | MAF | L | 22 | | √ |
| 9 | MAFR | L | 0 | | √ |
| 10 | MAFA | L | 41 | | √ |
| 11 | MEUAM | L | 69 | | √ |
| 12 | MLS | L | 66 | | √ |
| 13 | MNM | L | 87 | √ | |
| 14 | MPA | L | 44 | | √ |
| 15 | NFN | P | 47 | | √ |
| 16 | QAK | P | 44 | | √ |
| 17 | RW | L | 46 | | √ |
| 18 | RRA | P | i | - | - |
| 19 | SIM | L | 87 | √ | |
| 20 | WH | P | 36 | | √ |

| | | | |
|-------------------|-----|---|----|
| JUMLAH | 822 | 2 | 17 |
| RATA-RATA | 43% | | |
| ABSEN | 1 | | |
| KETUNTASAN | 11% | | |

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata yang telah mencapai ketuntasan minimal hanya 2 anak dari jumlah 20 anak sedangkan yang sisanya nilainya masih dibawah standar ketuntasan kriteria minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu: 70. Rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan cara sebagai berikut:

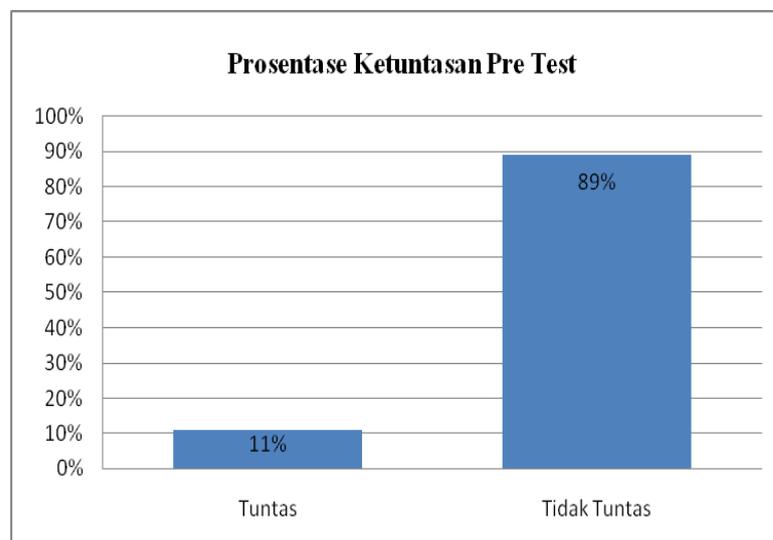
$$\begin{aligned} \text{Prosentase Nilai Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah Peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{822}{19} \times 100\% = 43\% \end{aligned}$$

Sedangkan presentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Prosenrase Ketuntasan : P} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik maksimal}} \times 100\% \dots\dots \\ P &= \frac{2}{17} \times 100\% = 11\% \end{aligned}$$

Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Hasil Tes Awal (*Pre Tes*)

| No | Uraian | Keterangan |
|-----------|--|-------------------|
| 1. | Jumlah seluruh peserta didik | 20 |
| 2. | Jumlah peserta pre tes | 19 |
| 3. | Jumlah peserta didik yang tidak hadir | 1 |
| 4. | Nilai rata-rata peserta didik | 43 |
| 5. | Jumlah peserta didik yang tuntas belajar | 2 |
| 6. | Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar | 17 |
| 7. | Ketuntasan belajar (%) | 11% |

Gambar 4.4 Diagram Ketuntasan *Pre Tes*

Rendahnya ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada saat peserta didik mengerjakan soal masih banyak yang merasa kesulitan dan masih bingung dengan jawaban yang sesuai dengan soal yang diberikan peneliti. Peserta didik banyak yang masih menengok kanan dan kiri untuk menyontek jawaban dari temannya, mereka tidak yakin dengan jawaban mereka sendiri. Selain itu juga kebanyakan dari mereka yang bertanya kepada peneliti. Dengan demikian adanya seorang peneliti dapat memperbaiki dan memberikan solusi yang tepat dengan gejala-gejala yang dialami peserta didik tersebut.

Masalah tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik masih rendah karena hanya 11% peserta didik yang tuntas, itu merupakan kebalikan dibawah ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 70%. Karena rendahnya jumlah nilai peserta didik yang belum tuntas dalam belajar, maka dari itu sangat perlu dilakukan perbaikan baik model pembelajaran, cara

penyampaian pembelajaran dan optimalisasi penggunaan model pembelajaran *inquiry*.

Berdasarkan desain penelitian yang telah disusun sebelumnya peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh sebab itu, langkah-langkah yang ditempuh juga harus sesuai dengan komponen-komponen PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi, keempat komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh dalam satu siklus.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

PTK ini dilaksanakan dengan selalu memperhatikan beberapa komponen penting yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksinya yang merupakan satu kesatuan yang utuh dipandang dan dipandang sebagai satu siklus. Sehingga pengertian siklus disini adalah satu putaran kegiatan atau tindakan yang terdiri atas perencanaan, pemberian tindakan, observasi dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I ini peneliti menggunakan model *inquiry* dengan tujuan model *inquiry* tersebut adalah peserta didik dituntut lebih aktif, dapat menumbuhkan kemampuan dalam memecahkan masalah, bisa mengembangkan imajinasinya dalam pembelajaran dan bukan guru yang mendominasi pembelajaran tersebut. Pada tahap perencanaan ini peneliti juga melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan
- 3) Menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan
- 4) Melakukan koordinasi dengan gurui kelas III mengenai pelaksanaan tindakan kelas.
- 5) Membuat soal evaluasi (soal tes) beserta jawabannya.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap siklus I ini dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada hari senin tanggal 12 Januari 2016, pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit untuk setiap pertemuan. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam rencana tindakan yaitu sebagai berikut:

Pertemuan I : 2 x 35 menit (Selasa, 12 Januari 2016)

1) Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi:

- a) Mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama.

Gambar 4.5 Foto Guru Membuka Pelajaran



b) Melakukan komunikasi tentang apa yang dipelajari peserta didik di rumah dan memberikan informasi materi yang akan dipelajari (Gerak Benda)

c) Menjelaskan tujuan pembelajaran tentang Gerak Benda

2) Kegiatan Inti

Eksplorasi:

a) Guru bersama peserta didik menggali informasi tentang materi gerak benda.

Gambar 4.6 Foto Peserta Didik Mendengarkan Materi Gerak Benda



b) Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan tentang materi gerak benda.

Elaborasi:

a) Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok besar, dan tiap-tiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik.

b) Guru membagi tugas atau masalah ke masing-masing kelompok untuk dikerjakan.

Gambar 4.7 Foto Peserta Didik Mengerjakan Tugas Yang
Diberikan Guru



- c) Setiap kelompok mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya didalam kelompok dengan didampingi guru.

Gambar 4.8 Foto Guru Mendampingi Peserta Didik Saat
Mengerjakan Tugas Kelompok



- d) Setelah didiskusikan setiap perwakilan kelompok memaparkan didepan kelas.

Gambar 4.9 Foto Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Diskusi



Konfirmasi:

- a) Guru menanyakan kepada peserta didik hal-hal yang belum dipahami.
- b) Guru bersama peserta didik meluruskan kesalah pahaman dan guru memberikan penguatan.
- c) Guru memberikan evaluasi secara lisan.
- d) *Post tes* siklus I

Gambar 4.10 Foto Peserta Didik Mengerjakan *Post Tes* Siklus I



3) Penutup/Refleksi

- a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan belajar.
- b) Guru menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya menggunakan model *inquiry* dan diadakan *post test* siklus 2
- c) Guru memberikan pesan moral dan apresiasi kepada peserta didik.
- d) Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan do'a bersama dan salam.

c. Observasi

Observasi pada siklus I ini dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar dan pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry*. Pada tahap ini peneliti melakukan pendampingan, pembimbingan, dan sekaligus sebagai pengamat bagi seluruh peserta didik dalam pembelajaran dan peneliti bertindak sebagai guru sedangkan observer dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA dan salah satu mahasiswa. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat. Dari hasil observasi

kegiatan pembelajaran dicapai presentase nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus:¹

$$\text{Prosentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Sekor}}{\text{Sekor Maksimal}} \times 100\% \dots\dots$$

Nilai A : Sangat baik skor 4

Nilai B : Baik skor 3

Nilai C : Cukup baik skor 2

Nilai D : Kurang baik skor 1

Tabel 4.11 Hasil Observasi Kegiatan Guru/Peneliti Siklus I

| No | Indikator Penilaian | Penilaian | | | |
|----|---|-----------|---|---|---|
| | | A | B | C | D |
| 1 | Guru mengucapkan salam | √ | | | |
| 2 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pokok bahasan gerak benda | √ | | | |
| 3 | Guru memotivasi peserta didik dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari | | √ | | |
| 4 | Guru menyajikan informasi materi | √ | | | |
| 5 | Guru memberikan penjelasan mengenai diterapkannya model <i>inquiry</i> | | √ | | |
| 6 | Guru melakukan Tanya jawab tentang pokok bahasan | √ | | | |
| 7 | Guru menjelaskan pokok bahasan gerak benda secara singkat | √ | | | |
| 8 | Guru mengkondisikan kelas | √ | | | |
| 9 | Guru membagikan lembaran tugas kelompok untuk dikerjakan peserta didik | √ | | | |
| 10 | Guru membimbing pengerjaan tugas kelompok | √ | | | |
| 11 | Guru mengevaluasi kemampuan memecahkan masalah serta hasil peserta didik dengan cara mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas | √ | | | |

¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), H. 35

| | | | | | |
|----------------------|---|------------|---|--|--|
| 12 | Guru memberikan lembar soal kepada siswa | √ | | | |
| 13 | Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik terbaik | | √ | | |
| 14 | Guru memberikan soal sesuai dengan ampak to yang ditentukan | √ | | | |
| 15 | Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan | √ | | | |
| 16 | Guru ampak pekerjaan rumah (PR) | √ | | | |
| 17 | Guru menutup pelajaran dengan salam | √ | | | |
| Jumlah | | 56 | | | |
| Skor Maksimal | | 68 | | | |
| Rata-rata | | 82% | | | |

Berdasarkan tabel diatas secara umum aktivitas berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Jumlah nilai/skor yang diperoleh dari observasi terhadap aktivitas Guru/peneliti adalah 56. Sehingga skor rata-rata yang diperoleh adalah: $\frac{56}{68} \times 100\% = 82\%$

Tabel 4.12 Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus I

| No | IndikatorPenilaian | Penilaian | | | |
|----|--|-----------|---|---|---|
| | | A | B | C | D |
| 1 | Peserta didik menjawab salam | √ | | | |
| 2 | Peserta didik mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan | √ | | | |
| 3 | Peserta didik mendengarkan motivasi dari guru | √ | | | |
| 4 | Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru mengenai model pembelajaran menggunakan model <i>inquiry</i> | | √ | | |
| 5 | Peserta didik ikut aktif menjawab pertanyaan dari guru | | √ | | |
| 6 | Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang gerak benda. | √ | | | |

| | | | | | |
|----------------------|---|------------|---|--|--|
| 7 | Peserta didik belajar dengan teratur dan tenang sesuai petunjuk dari guru | √ | | | |
| 8 | Peserta didik menyelesaikan tugas hasil pengamatan dengan sungguh-sungguh | | √ | | |
| 9 | Peserta didik melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami selama mengerjakan tugas | | √ | | |
| 10 | Mewakili peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja | √ | | | |
| 11 | Peserta didik aktif mengerjakan soal yang diberikan oleh guru | √ | | | |
| 12 | Peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan | | √ | | |
| 13 | Peserta didik mencatat tugas rumah yang diberikan guru | | √ | | |
| 14 | Peserta didik menjawab salam | √ | | | |
| Jumlah | | 47 | | | |
| Skor Maksimal | | 56 | | | |
| Rata-rata | | 83% | | | |

Seperti pada tabel observasi peserta didik diketahui bahwa jumlah nilai/skor yang diperoleh dalam proses belajar adalah 47. Sehingga skor rata-rata yang diperoleh adalah: $\frac{47}{56} \times 100\% = 83\%$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

75% < NR ≤ 100%: Sangat baik

50% < NR ≤ 75% : Baik

25% < NR ≤ 50% : Cukup

0% < NR ≤ 25% : Kurang

Sebagaimana hasil rata-rata yang diperoleh dari kegiatan proses belajar mengajar ditinjau dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui

bahwa nilai atau skor observasi guru/peneliti adalah 56 dan rata-ratanya 83% sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan menunjukkan kategori baik. Untuk hasil nilai atau skor yang diperoleh dalam observasi peserta didik berjumlah 20 dan rata-ratanya 83% hal itu menunjukkan kategori taraf keberhasilan tindakan dalam posisi baik juga. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam menerapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah direncanakan dalam pembelajaran menggunakan model *inquiry*. Sedangkan aktivitas peserta didik dalam menghadapi proses pembelajaran sudah baik, akan tetapi masih perlu diperbaiki dalam siklus berikutnya.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, maka peneliti juga membuat catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Beberapa hal yang sempat dicatat peneliti dan guru pengamat adalah sebagai berikut:

- 1) Suasana kelas agak ramai dan gaduh sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Peserta didik masih belum terbiasa dengan model *inquiry*.
- 3) Peserta didik belum bisa diam ketika mengerjakan soal *pre tes*.
- 4) Peserta didik khususnya laki-laki selalu cari perhatian kepada guru/peneliti.

- 5) Peserta didik masih menggantungkan pada peserta didik yang lain, terutama pada saat mengerjakan tugas kelompok sehingga pembelajaran didominasi oleh peserta didik yang aktif saja.
- 6) Peserta didik sangat antusias ketika peserta didik diberi pertanyaan secara langsung oleh peneliti meskipun suasana kelas agak ramai.
- 7) Peserta didik sangat senang dan antusias dengan model *inquiry*.

Sedangkan hasil tes pada siklus I lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Hasil Tes Akhir (*Post Tes*) Peserta Didik Siklus I

| No | Nama Peserta Didik | L/P | Nilai | Tuntas | Tidak Tuntas |
|------------------|--------------------|-----|-------|--------|--------------|
| 1 | AP | P | 85 | √ | |
| 2 | ESPR | P | 85 | √ | |
| 3 | DDCM | L | 55 | | √ |
| 4 | FZ | P | 100 | √ | |
| 5 | FDH | L | 65 | | √ |
| 6 | FN | P | 45 | | √ |
| 7 | LR | P | 95 | √ | |
| 8 | MAF | L | 65 | | √ |
| 9 | MAFR | L | 35 | | √ |
| 10 | MAFA | L | 85 | √ | |
| 11 | MEUAM | L | 90 | √ | |
| 12 | MLS | L | 80 | √ | |
| 13 | MNM | L | 85 | √ | |
| 14 | MPA | L | 95 | √ | |
| 15 | NFN | P | 85 | √ | |
| 16 | QAK | P | 80 | √ | |
| 17 | RW | L | 90 | √ | |
| 18 | RRA | P | i | - | - |
| 19 | SIM | L | 90 | √ | |
| 20 | WH | P | 90 | √ | |
| JUMLAH | | | 1500 | 14 | 5 |
| RATA-RATA | | | 78% | | |

| | | | |
|-------------------|-----|--|--|
| ABSEN | 1 | | |
| KETUNTASAN | 73% | | |

Dari hasil nilai tes akhir pada siklus I ini bisa dilihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah :

$$\begin{aligned} \text{Prosentase Nilai Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah Peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{1500}{19} \times 100\% = 78\% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan dari tes sebelum tindakan dengan menggunakan model *inquiry* yaitu 43% menjadi 78%.

Sedangkan presentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Prosentase Ketuntasan : } P &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik maksimal}} \times 100\%... \\ P &= \frac{14}{19} \times 100\% = 73\% \end{aligned}$$

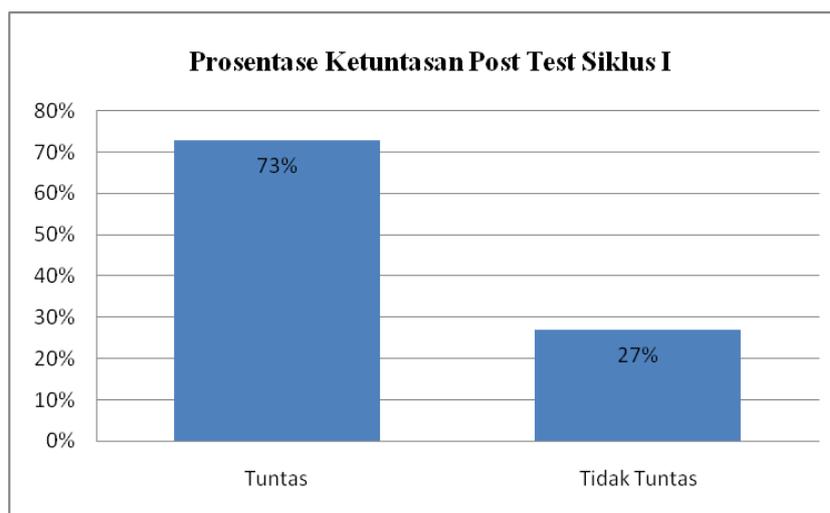
Hasil prosentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan, dilihat hasil *pre tes* mendapat 11% menjadi 73% pada siklus I. Dengan adanya peningkatan pada siklus I tersebut diharapkan bisa menunjang pengetahuan peserta didik untuk lebih baik lagi pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Tabel 4.14 Rekapitulasi Data Hasil *Post Tes* Siklus I

| No | Uraian | Keterangan |
|-----------|---------------------------------------|-------------------|
| 1. | Jumlah seluruh peserta didik | 20 |
| 2. | Jumlah peserta pre tes | 19 |
| 3. | Jumlah peserta didik yang tidak hadir | 1 |
| 4. | Nilai rata-rata peserta didik | 78 |

| | | |
|----|--|-----|
| 5. | Jumlah peserta didik yang tuntas belajar | 14 |
| 6. | Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar | 5 |
| 7. | Ketuntasan belajar (%) | 73% |

Gambar 4.15 Diagram Prosentase Ketuntasan *Post Tes* Siklus I



Dilihat dari gambar diagram diatas, prosentase ketuntasan belajar post test siklus I mencapai ketuntasan 73%, sedangkan yang tidak tuntas hanya 27%.

Sedangkan hasil kemampuan memecahkan masalah peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Hasil Kemampuan Memecahkan Masalah Siklus I

| No | Nama Peserta Didik | L/P | Nilai | Tuntas | Tidak Tuntas |
|----|--------------------|-----|-------|--------|--------------|
| 1 | AP | P | 68 | | √ |
| 2 | ESPR | P | 100 | √ | |
| 3 | DDCM | L | 94 | √ | |
| 4 | FZ | P | 86 | √ | |
| 5 | FDH | L | 86 | √ | |
| 6 | FN | P | 86 | √ | |

| | | | | | |
|-------------------|-------|---|------|----|---|
| 7 | LR | P | 100 | √ | |
| 8 | MAF | L | 100 | √ | |
| 9 | MAFR | L | 86 | √ | |
| 10 | MAFA | L | 94 | √ | |
| 11 | MEUAM | L | 68 | | √ |
| 12 | MLS | L | 94 | √ | |
| 13 | MNM | L | 94 | √ | |
| 14 | MPA | L | 68 | | √ |
| 15 | NFN | P | 100 | √ | |
| 16 | QAK | P | 86 | √ | |
| 17 | RW | L | 68 | | √ |
| 18 | RRA | P | Ijin | - | - |
| 19 | SIM | L | 94 | √ | |
| 20 | WH | P | 68 | | √ |
| JUMLAH | | | 1640 | 14 | 5 |
| RATA-RATA | | | 86% | | |
| ABSEN | | | 1 | | |
| KETUNTASAN | | | 73% | | |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan memecahkan masalah dapat dihitung dengan cara :

$$\begin{aligned} \text{Prosentase Nilai Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah Peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{1640}{19} \times 100\% = 86\% \end{aligned}$$

Sedangkan prosentase ketuntasan kemampuan memecahkan masalah peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut :

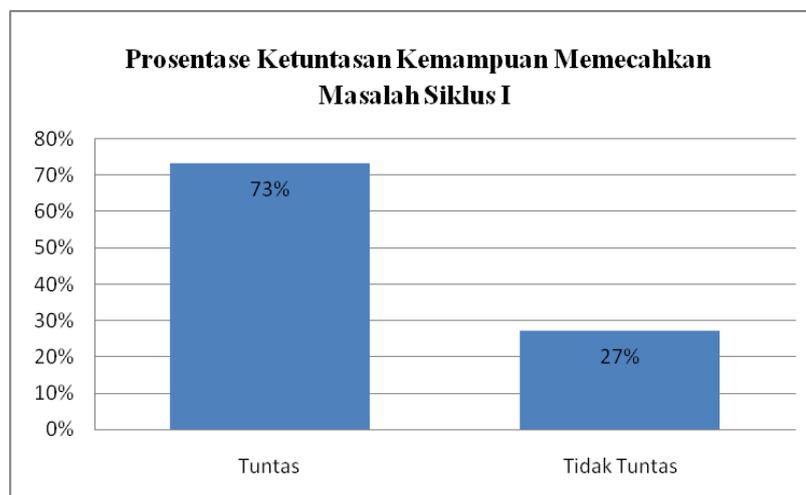
$$\begin{aligned} \text{Prosenrase Ketuntasan : P} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik maksimal}} \times 100\%... \\ &= \frac{14}{19} \times 100\% = 73\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut bahwa rata-rata kemampuan memecahkan masalah peserta didik di siklus I yaitu 86%, sedangkan nilai ketuntasannya yaitu 73%.

Tabel 4.17 Rekapitulasi Data Kemampuan Memecahkan
Masalah Siklus I

| No | Uraian | Keterangan |
|----|--|------------|
| 1. | Jumlah seluruh peserta didik | 20 |
| 2. | Jumlah peserta | 19 |
| 3. | Jumlah peserta didik yang tidak hadir | 1 |
| 4. | Nilai rata-rata peserta didik | 86% |
| 5. | Jumlah peserta didik yang tuntas belajar | 14 |
| 6. | Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar | 5 |
| 7. | Ketuntasan belajar (%) | 73% |

Gambar 4.18 Diagram Ketuntasan Kemampuan Memecahkan
Masalah Siklus I



Dilihat dari gambar diagram diatas menunjukkan bahwa ketuntasan kemampuan memecahkan masalah peserta didik yaitu 73% sedangkan yang tidak tuntas yaitu 27%. Dengan adanya beberapa peserta didik yang tidak tuntas untuk lebih baiknya dilakukan lagi di siklus ke II.

d. Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir hasil pengamatan dan hasil catatan lapangan pada siklus I, maka dapat diperoleh beberapa hal berikut:

- 1) Masih banyak peserta didik yang bingung dengan pembelajaran yang diberikan oleh peneliti tetapi, namun masih enggan untuk bertanya. Yang menjadikan guru peneliti berfikir bahwa peserta didik paham dengan apa yang telah disampaikan.
- 2) Sebagian besar peserta didik masih banyak yang ramai. Khususnya peserta didik laki-laki yang suka cari perhatian kepada guru peneliti, selain itu mereka meremehkan guru peneliti karena menganggap bahwa guru peneliti bukan guru asli.
- 3) Masih ada yang tidak bisa dan tidak mau mengerjakan soal yang diberikan guru peneliti karena malas dan kemampuan membacanya masih rendah. Sehingga guru peneliti memberikan perhatian yang lebih.
- 4) Kemampuan peserta didik berdasarkan skor tes akhir siklus I menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran semakin meningkat.
- 5) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu masih perlu pengulangan siklus untuk aktivitas peserta didik selanjutnya agar lebih baik.

- 6) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai rencana. Oleh sebab itu tidak perlu pengulangan siklus untuk mengatur waktu.
- 7) Rata-rata dan ketuntasan skor sudah mencapai target standar KKM, tetapi belum maksimal. Selain itu, masih ada peserta didik yang belum mencapai target standar KKM dan yang sudah mencapai harus bisa meningkat lagi dari siklus yang pertama. Jadi jelas perlu dilakukan siklus II untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Dari hasil refleksi ini kemudian peneliti memberikan stimulus-stimulus yang bisa membantu meningkatkan pemahaman dan motivasi dalam belajar. Tindakan yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Memberikan semangat kepada peserta didik agar lebih giat lagi dalam belajar.
2. Memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta didik yang bertanya agar tidak enggan dan malu untuk bertanya.
3. Peneliti mengulang-ngulang materi yang telah dipelajari sehingga peserta didik dapat mendapatkan pemahaman secara maksimal.
4. Peneliti memberi stimulus berupa memberi pertanyaan secara langsung kepada peserta didik, dan peserta didik yang bisa menjawab akan mengangkat tangan. Dengan demikian guru peneliti mengetahui secara langsung manakah peserta didik yang menguasai materi atau yang belum.

5. Peneliti meminta bantuan observer untuk mengawasi peserta didik agar selalu memperhatikan materi dan penjelasan dari guru peneliti.

3. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap pembelajaran mata pelajaran IPA siklus II ini dapat memberi perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model *Inquiry*. Adapun tahapannya sebagai berikut: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan di bawah ini:

a. Perencanaan

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada siklus II ini maka peneliti harus menyusun perencanaan terlebih dahulu. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itu disusun sebaik mungkin sebagai perbaikan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan pada siklus I.

Sebagaimana halnya dengan pelaksanaan siklus I, pada siklus II ini juga dimulai dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *inquiry* yang terdiri dari: pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup/refleksi.
2. Menyiapkan materi pelajaran tentang materi gerak benda.
3. Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan aktifitas belajar peserta didik dan lembar wawancara.

4. Peneliti menyusun soal *pos tes*. *Pos tes* dilaksanakan setelah pelaksanaan siklus II yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan peserta didik dengan menerapkan model *Inquiry*

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 19 Januari 2016. Adapun kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *inquiry* meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Pertemuan II : 2 x 35 menit (Selasa, 19 Januari 2016)

1) Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi

- a) Mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama.
- b) Melakukan komunikasi tentang apa yang dipelajari peserta didik di rumah dan memberikan informasi materi yang akan dipelajari (Gerak Benda)
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran tentang Gerak Benda

2) Kegiatan Inti

Eksplorasi:

- a) Guru menjelaskan kembali secara singkat dan mendemonstrasikan tentang materi gerak benda.

Gambar 4.19 Foto Guru Menjelaskan Kembali Materi Secara Singkat



- b) Guru bersama peserta didik mengadakan tanya jawab seputar materi gerak benda.
- c) Guru membacakan soal terkait materi gerak benda dan peserta didik yang mengangkat tangan paling cepat akan mendapat soal.
- d) Peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat akan mendapatkan hadiah berupa snack.

Elaborasi:

- a) Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok besar, dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik.
- b) Guru membagi tugas atau masalah ke masing-masing kelompok untuk dikerjakan.

Gambar 4.20 Foto Guru Membagi Tugas/Masalah Kepada Kelompok



c) Setiap kelompok mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya didalam kelompok dengan didampingi guru.

Gambar 4.21 Foto Guru Mendampingi Peserta Didik Ketika Ada Kesulitan Dalam Belajar Kelompok



d) Setelah didiskusikan setiap perwakilan kelompok memaparkan didepan kelas.

Gambar 4.22 Foto Perwakilan Kelompok Mempresentasikan Hasil Diskusi



Konfirmasi:

- a) Guru menanyakan kepada peserta didik hal-hal yang belum dipahami.
- b) Guru bersama peserta didik meluruskan kesalahan pemahaman dan guru memberikan penguatan.
- c) *Post tes* siklus 2.

Gambar 4.23 Foto Peserta Didik Mengerjakan *Post Tes* Siklus II



3) Kegiatan Penutup/Refleksi

- a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan belajar.
- b) Guru memberikan pesan moral dan apresiasi kepada peserta didik.
- c) Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan do'a bersama dan salam.

c. Observasi

Seperti halnya pada siklus I, siklus II ini peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry*. Pada tahap observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA dan salah satu mahasiswa. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan sesuai dengan memberi keberhasilan proses tindakan ditentukan oleh lembar observasi yang dilakukan observer.

Dalam observasi untuk siklus II ini peneliti membagi lembar observasi yang diperlukan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dari kinerja guru dan kinerja peserta didik. Dalam observasi ini peneliti membagi lembar observasi menjadi 2 bagian yaitu lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi peserta didik dalam pembelajaran. Maka dapat dilihat taraf keberhasilan secara keseluruhan pada tabel berikut:

Tabel 4.24 Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus II

| No | Indikator Penilaian | Penilaian | | | |
|----|---|-----------|---|---|---|
| | | A | B | C | D |
| 1 | Guru mengucapkan salam | √ | | | |
| 2 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai | | √ | | |

| | | | | | |
|------------------|---|------------|---|--|--|
| | pada pokok bahasan gerak benda | | | | |
| 3 | Guru memotivasi peserta didik dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari | | √ | | |
| 4 | Guru menyajikan informasi materi | √ | | | |
| 5 | Guru memberikan penjelasan mengenai diterapkannya model inquiry | | √ | | |
| 6 | Guru melakukan Tanya jawab tentang pokok bahasan | √ | | | |
| 7 | Guru menjelaskan pokok bahasan gerak benda secara singkat | √ | | | |
| 8 | Guru mengkondisikan kelas | | √ | | |
| 9 | Guru membagikan lembaran tugas kelompok untuk dikerjakan peserta didik | √ | | | |
| 10 | Guru membimbing pengerjaan tugas kelompok | √ | | | |
| 11 | Guru mengevaluasi kemampuan memecahkan masalah serta hasil peserta didik dengan cara mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas | | √ | | |
| 12 | Guru memberikan lembar soal kepada peserta didik | √ | | | |
| 13 | Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik terbaik | | √ | | |
| 14 | Guru memberikan soal sesuai dengan materi yang ditentukan | √ | | | |
| 15 | Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan | √ | | | |
| 16 | Guru memberi pekerjaan rumah (PR) | √ | | | |
| 17 | Guru menutup pelajaran dengan salam | √ | | | |
| Jumlah | | 62 | | | |
| Rata-rata | | 91% | | | |

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas guru berjalan dengan apa yang telah diharapkan, meskipun ada beberapa hal yang belum bisa tercapai. Skor yang diperoleh dari observasi terhadap aktivitas peneliti adalah 62, sehingga diperoleh skor rata-rata

$NR = \frac{62}{68} \times 100\% = 91\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan

berada pada kategori sangat baik.

Tabel 4.25 Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus II

| No | Indikator Penilaian | Penilaian | | | |
|----|---|-----------|---|---|---|
| | | A | B | C | D |
| 1 | Peserta didik menjawab salam | √ | | | |
| 2 | Peserta didik mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan | | √ | | |
| 3 | Peserta didik mendengarkan motivasi dari guru | √ | | | |
| 4 | Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru mengenai model pembelajaran menggunakan model inquiry | | √ | | |
| 5 | Peserta didik ikut aktif menjawab pertanyaan dari guru | | √ | | |
| 6 | Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang gerak benda. | √ | | | |
| 7 | Peserta didik belajar dengan teratur dan tenang sesuai petunjuk dari guru | √ | | | |
| 8 | Peserta didik menyelesaikan tugas hasil pengamatan dengan sungguh-sungguh | √ | | | |
| 9 | Peserta didik melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami selama mengerjakan tugas | √ | | | |
| 10 | Mewakili peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja | √ | | | |
| 11 | Peserta didik aktif mengerjakan soal yang diberikan oleh guru | √ | | | |
| 12 | Peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan | | √ | | |
| 13 | Peserta didik mencatat tugas rumah yang diberikan guru | | √ | | |
| 14 | Peserta didik menjawab salam | √ | | | |

| | |
|------------------|------------|
| Jumlah | 51 |
| Rata-rata | 91% |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas guru berjalan dengan apa yang telah diharapkan, meskipun ada beberapa hal yang belum bisa tercapai. Skor yang diperoleh dari observasi terhadap aktivitas peserta didik adalah 51, sehingga diperoleh skor rata-rata sebagai

berikut :
$$NR = \frac{51}{56} \times 100\% = 91\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan berada pada kategori sangat baik.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan pada siklus II ini dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor terdapat dalam pedoman observasi. Beberapa hal yang tidak sempat dicatat oleh peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik berperan aktif belajar dalam kelas.
2. Penerapan model *inquiry* yang dilakukan oleh peneliti sudah terbukti tepat terhadap materi yang di jadikan penelitian.
3. Peserta didik mulai berani dalam menyampaikan kesulitan atau masalah mengenai materi yang telah disampaikan peneliti.
4. Peserta didik sangat senang dan antusias dengan penerapan model *inquiry* dalam pembelajaran

5. Peserta didik menjadi tahu apa artinya kerja sama dalam belajar berkelompok.

e. Data Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran siklus kedua berakhir, yaitu pada hari Selasa, 19 Januari 2016. Subyek wawancara berjumlah 3 peserta didik, yaitu semua peserta didik kelas III. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan kepada peserta didik menunjukkan hubungan yang baik dengan hasil observasi.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dengan penerapan model *inquiry*, karena dengan model ini peserta didik berlatih untuk menemukan dan memecahkan sendiri suatu masalah atau kesulitan yang dipelajarinya sehingga peserta didik terlibat secara langsung dan membuat peserta didik menjadi lebih cepat mengerti. Mereka juga mengemukakan bahwa dengan belajar berkelompok melalui model *inquiry* ini, mereka menjadi lebih bebas mengemukakan pendapat, pada saat mereka mengalami kesulitan maka teman-teman dalam satu kelompok akan saling membantu, mengerjakan tugas bersama-sama, sehingga mereka bisa lebih memahami materi, dan pada saat diadakan *post test*, mereka dapat memahami soal dan dapat mengerjakan dengan baik.

Sedangkan hasil tes pada siklus II lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.26 Hasil Tes Akhir (*Post Tes*) Peserta Didik Siklus II

| No | Nama Peserta Didik | L/P | Nilai | Tuntas | Tidak Tuntas |
|-------------------|--------------------|-----|-------|--------|--------------|
| 1 | AP | P | 80 | √ | |
| 2 | ESPR | P | 70 | √ | |
| 3 | DDCM | L | 90 | √ | |
| 4 | FZ | P | 100 | √ | |
| 5 | FDH | L | 80 | √ | |
| 6 | FN | P | 60 | | √ |
| 7 | LR | P | 100 | √ | |
| 8 | MAF | L | 80 | √ | |
| 9 | MAFR | L | 70 | √ | |
| 10 | MAFA | L | 70 | √ | |
| 11 | MEUAM | L | 70 | √ | |
| 12 | MLS | L | Ijin | - | - |
| 13 | MNM | L | 80 | √ | |
| 14 | MPA | L | 70 | √ | |
| 15 | NFN | P | 100 | √ | |
| 16 | QAK | P | 90 | √ | |
| 17 | RW | L | 80 | √ | |
| 18 | RRA | P | 90 | √ | |
| 19 | SIM | L | 90 | √ | |
| 20 | WH | P | 80 | √ | |
| JUMLAH | | | 1550 | 18 | 1 |
| RATA-RATA | | | 81% | | |
| ABSEN | | | 1 | | |
| KETUNTASAN | | | 94% | | |

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan cara :

$$\text{Prosentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah Peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{1550}{19} \times 100\% = 81\%$$

Bahkan nilai ketuntasan peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan cara sebagai berikut :

Prosentase Ketuntasan : $P = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik maksimal}} \times 100\% \dots$

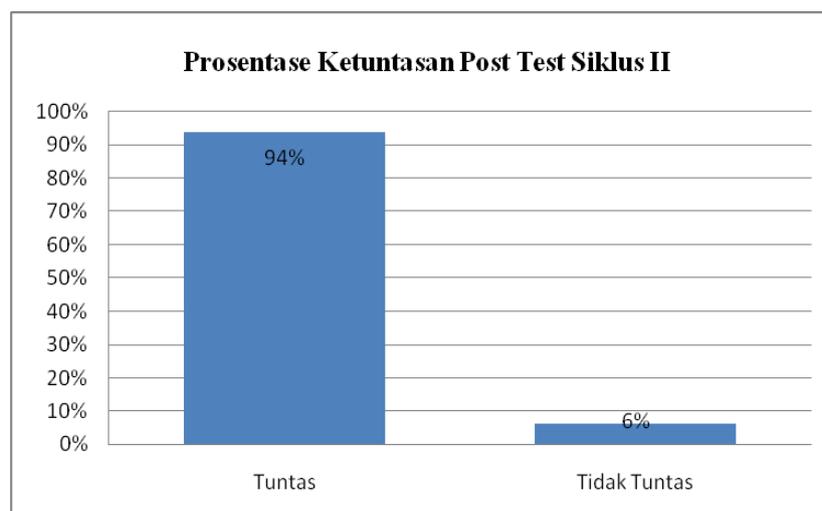
$$P = \frac{18}{19} \times 100\% = 94\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi peserta didik, yaitu rata-rata skor siklus II adalah 81%. Sedangkan rata-rata skor tes akhir siklus I adalah 78%. Dan nilai ketuntasan pada siklus II adalah 94%, sedangkan nilai ketuntasan pada siklus I adalah 73 %.

Tabel 4.27 Rekapitulasi Data Hasil Post Tes Siklus II

| No | Uraian | Keterangan |
|----|--|------------|
| 1. | Jumlah seluruh peserta didik | 20 |
| 2. | Jumlah peserta pre tes | 19 |
| 3. | Jumlah peserta didik yang tidak hadir | 1 |
| 4. | Nilai rata-rata peserta didik | 81 |
| 5. | Jumlah peserta didik yang tuntas belajar | 18 |
| 6. | Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar | 1 |
| 7. | Ketuntasan belajar (%) | 94% |

Gambar 4.28 Diagram Prosentase Ketuntasan *Post Tes* Siklus II



Dilihat dari gambar diatas menunjukkan prosentase ketuntasan peserta didik pada post test siklus II yaitu 94% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas yaitu 6%. Hal tersebut sudah mengalami peningkatan dari post test siklus I.

Sedangkan hasil kemampuan memecahkan masalah peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.29 Hasil Kemampuan Memecahkan Masalah Siklus II

| No | Nama Peserta Didik | L/P | Nilai | Tuntas | Tidak Tuntas |
|-------------------|--------------------|-----|-------|--------|--------------|
| 1 | AP | P | 100 | √ | |
| 2 | ESPR | P | 100 | √ | |
| 3 | DDCM | L | 64 | | √ |
| 4 | FZ | P | 100 | √ | |
| 5 | FDH | L | 90 | √ | |
| 6 | FN | P | 100 | √ | |
| 7 | LR | P | 90 | √ | |
| 8 | MAF | L | 84 | √ | |
| 9 | MAFR | L | 90 | √ | |
| 10 | MAFA | L | 84 | √ | |
| 11 | MEUAM | L | 84 | √ | |
| 12 | MLS | L | Ijin | - | - |
| 13 | MNM | L | 100 | √ | |
| 14 | MPA | L | 100 | √ | |
| 15 | NFN | P | 90 | √ | |
| 16 | QAK | P | 90 | √ | |
| 17 | RW | L | 100 | √ | |
| 18 | RRA | P | 90 | √ | |
| 19 | SIM | L | 100 | √ | |
| 20 | WH | P | 90 | √ | |
| JUMLAH | | | 1746 | 18 | 1 |
| RATA-RATA | | | 91% | | |
| ABSEN | | | 1 | | |
| KETUNTASAN | | | 94% | | |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Prosentase Nilai Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah Peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{1746}{19} \times 100\% = 91\% \end{aligned}$$

Sedangkan prosentase ketuntasan belajar peserta didik selama melakukan kegiatan diskusi kelompok sudah baik, dan dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Prosenrase Ketuntasan : P} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik maksimal}} \times 100\% \dots \\ &= \frac{18}{19} \times 100\% = 94\% \end{aligned}$$

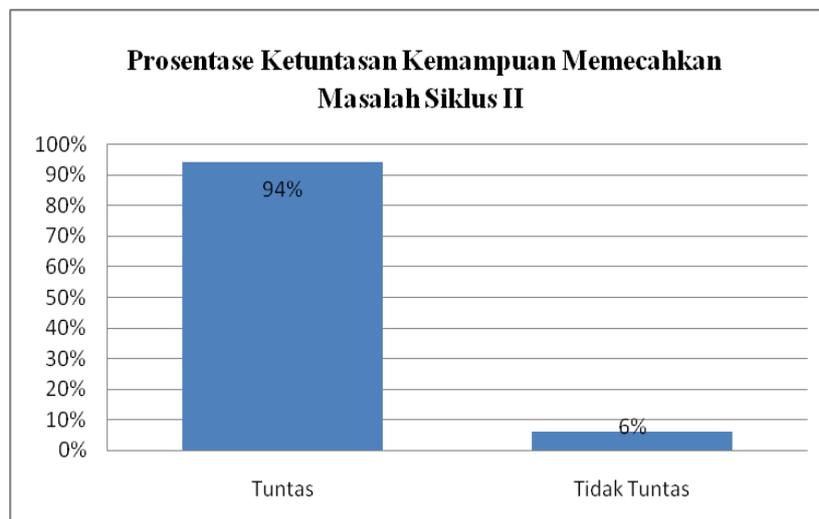
Dengan demikian terjadi peningkatan kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siklus I adalah 86%. Sedangkan rata-rata pada siklus II adalah 91%. Sedangkan nilai ketuntasan juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I 73% dan siklus II yaitu 94%.

Tabel 4.30 Rekapitulasi Data Kemampuan Memecahkan

Masalah Siklus II

| No | Uraian | Keterangan |
|----|--|------------|
| 1. | Jumlah seluruh peserta didik | 20 |
| 2. | Jumlah peserta | 19 |
| 3. | Jumlah peserta didik yang tidak hadir | 1 |
| 4. | Nilai rata-rata peserta didik | 91 |
| 5. | Jumlah peserta didik yang tuntas belajar | 18 |
| 6. | Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar | 1 |
| 7. | Ketuntasan belajar (%) | 94% |

Gambar 4.31 Diagram Prosentase Ketuntasan Kemampuan Memecahkan Masalah Siklus II



Dilihat dari gambar diatas menunjukkan prosentase ketuntasan kemampuan memecahkan masalah peserta didik pada siklus II yaitu 94% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas yaitu 6%. Hal tersebut sudah mengalami peningkatan dari siklus I.

f. Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir, hasil pengamatan dan hasil catatan lapangan pada siklus II, maka dapat diperoleh beberapa hal berikut ini:

- 1) Kemampuan belajar peserta didik berdasarkan ketuntasan tes akhir menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tes sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaan peserta didik terhadap materi pembelajaran semakin meningkat.
- 2) Kemampuan memecahkan masalah peserta didik berdasarkan ketuntasan tes akhir pada tugas kelompok juga menunjukkan

peningkatan yang sangat baik dari tes sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik mengenai kemampuan memecahkan masalah semakin meningkat.

- 3) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus untuk aktivitas peneliti.
- 4) Pemahaman peserta didik juga telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus untuk aktivitas peserta didik.
- 5) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai rencana. Oleh sebab itu tidak perlu pengulangan siklus.
- 6) Kegiatan pembelajaran telah menunjukkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tidak diperlukan pengulangan siklus untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana. Peserta didik telah dapat memahami dan mengerti materi IPA dengan baik. Serta kemampuan memecahkan masalah peserta didik pada materi IPA juga mengalami peningkatan dengan baik.

b. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus 1 dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan adanya penggunaan model *inquiry* karena peserta didik yang aktif menemukan dalam pembelajaran tersebut.
2. Pemahaman peserta didik terhadap materi sangat baik. Melalui pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry*, ternyata sangat menunjang peserta didik dalam memahami materi.
3. Pembelajaran IPA dengan menggunakan model *inquiry* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman peserta didik.
4. Peserta didik merasa senang pembelajaran bahasa IPA dengan menggunakan model *inquiry* yang bervariasi mereka berharap tidak hanya waktu pelajaran IPA saja tetapi pelajaran yang lainnya juga bisa diterapkan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yang dilaksanakan di MI Darussalam Wonodadi Blitar, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Proses Penerapan Model *Inquiry* Dalam Kemampuan Memecahkan Masalah IPA Peserta Didik Kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2015/2016.

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklus terbagi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk belajar, karena peserta didik yang siap untuk belajar akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Tahapan pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan *pre test* (tes awal) tujuannya yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman dan karakter awal peserta didik tentang materi pra syarat yaitu IPA tentang materi gerak benda. Setelah mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik tentang materi, selanjutnya peneliti membuat rancangan penelitian yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran berikut ini:

Kegiatan awal, peneliti terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengaitkannya dengan apa yang ada disekitar lingkungan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mengetahui apa yang akan dipelajari sehingga termotivasi dan terarah dalam belajarnya.

Kegiatan inti, peneliti menggunakan model *inquiry* yang berisi tentang: guru menunjukkan beberapa contoh gerak benda yang ada disekitar sekolah. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok besar dan memberi tugas atau masalah tentang materi gerak benda ke tiap-tiap kelompok dan peserta didik mencari dan memecahkan masalah tersebut

dengan kelompok. Tugas guru hanya mendampingi dan fasilitator bagi peserta didik. Sedangkan untuk siklus II guru yang mengevaluasi dari siklus I dan menjelaskan keseluruhan materi gerak benda yang disampaikan peneliti mulai dari pre test siklus I sampai siklus II selain itu guru memberi umpan dengan soal tanya jawab, jika peserta didik bisa menjawab maka peserta didik akan mengangap tangannya.

Pada kegiatan akhir dalam satu siklus, peneliti melakukan penyimpulan terhadap materi bersama dengan peserta didik. Hal ini bermaksudkan agar pemahaman peserta didik terhadap materi lebih mudah untuk diingat. Peneliti juga melakukan tes akhir sebagai alat evaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi, tujuannya yaitu untuk mengetahui peningkatah hasil mulai pre test, tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pembelajaran IPA dengan menerapkan model *inquiry* telah mampu membawa perubahan pada kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik. Alasan dipilihnya model *inquiry* ini karena pendidik mengajak peserta didik untuk aktif serta dapat menemukan konsep, fakta dan obyek dalam pelajaran. Hal ini disesuaikan dengan kajian teori yang terdapat di Bab 2 yang terkait dengan penjelasan model *inquiry*. Berikut contohnya:

Dari Wina Wijaya mendefinisikan bahwa: Model *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban

dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik.²

Menurut Kindvatter, Wilen, dan Ishler dalam Paul Suparno menjelaskan bahwa: *Inquiry* sebagai model pengajaran dimana guru melibatkan kemampuan peserta didik berfikir kritis untuk menganalisis dan memecahkan persoalan secara sistematis. Model *Inquiry* ini menggunakan prinsip metode ilmiah atau saintifik dalam menemukan suatu prinsip, hukum, ataupun teori.³

Nana Sudjana, dalam teorinya menjelaskan bahwa, Pendekatan *inquiry* ini bertolak dari pandangan bahwa peserta didik sebagai subyek dan obyek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Peranan guru lebih banyak menempatkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Dengan demikian, peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru.⁴

Jadi model *inquiry* berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta 2007, hal: 196

³Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, 2007), hal.65.

⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung 2005, hal: 154

pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indera pengecap, pendengaran, penglihatan, dan indera-indera lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus-menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari keingintahuan itu. Dan tak lupa juga dengan para peneliti terdahulu yang ada banyak yang menggunakan metode *inquiry* yang kesemuanya bisa dikatakan sudah berhasil dalam merangsang peserta didik untuk berfikir secara aktif dan juga prestasinya meningkat sangat baik.

2. Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah IPA Melalui Model Inquiry Peserta Didik Kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2015/2016.

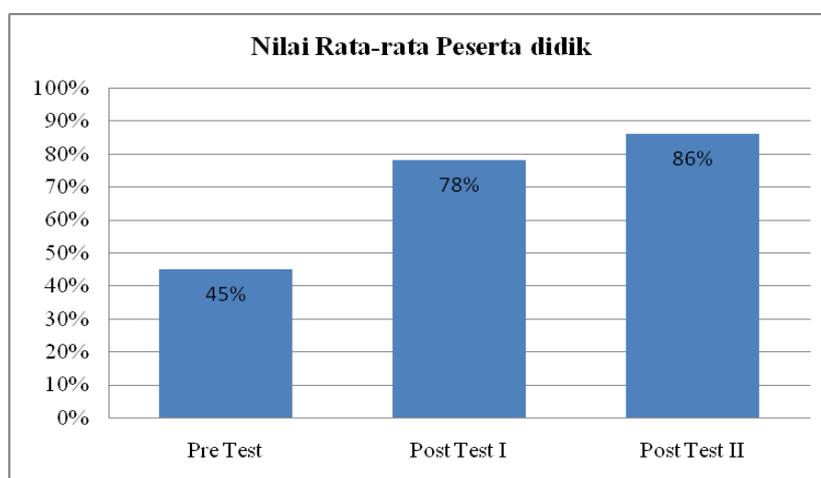
Peningkatan peserta didik dari hasil tes siklus I dan siklus II dapat diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.32 Data Nilai Hasil Siklus I dan Siklus II

| No | Nama Peserta didik | L/P | KKM | Ketuntasan Belajar | | |
|----|--------------------|-----|-----|--------------------|--------|---------|
| | | | | Pre Tes | Post I | Post II |
| 1 | AP | P | 70 | 54 | 85 | 80 |
| 2 | ESPR | P | 70 | 46 | 85 | 70 |
| 3 | DDCM | L | 70 | 0 | 55 | 90 |
| 4 | FZ | P | 70 | 29 | 100 | 100 |
| 5 | FDH | L | 70 | 29 | 65 | 80 |
| 6 | FN | P | 70 | 19 | 45 | 60 |

| | | | | | | |
|-----------------------------------|-------|---|----|-------------|-------------|-------------|
| 7 | LR | P | 70 | 56 | 95 | 100 |
| 8 | MAF | L | 70 | 22 | 65 | 80 |
| 9 | MAFR | L | 70 | 0 | 35 | 70 |
| 10 | MAFA | L | 70 | 41 | 85 | 70 |
| 11 | MEUAM | L | 70 | 69 | 90 | 70 |
| 12 | MLS | L | 70 | 66 | 80 | i |
| 13 | MNM | L | 70 | 87 | 85 | 80 |
| 14 | MPA | L | 70 | 44 | 95 | 70 |
| 15 | NFN | P | 70 | 47 | 85 | 100 |
| 16 | QAK | P | 70 | 44 | 80 | 90 |
| 17 | RW | L | 70 | 46 | 90 | 80 |
| 18 | RRA | P | 70 | i | i | 90 |
| 19 | SIM | L | 70 | 87 | 90 | 90 |
| 20 | WH | P | 70 | 36 | 90 | 80 |
| Jumlah skor yang diperoleh | | | | 822 | 1500 | 1550 |
| Rata-rata | | | | 43 | 78 | 81 |
| Jumlah skor maksimal | | | | 2000 | 2000 | 2000 |
| N ≤ KKM | | | | 17 | 5 | 1 |
| N ≥ KKM | | | | 2 | 14 | 18 |
| Absen | | | | 1 | 1 | 1 |

Gambar 4.33 Diagram Peningkatan Hasil Siklus I dan Siklus II



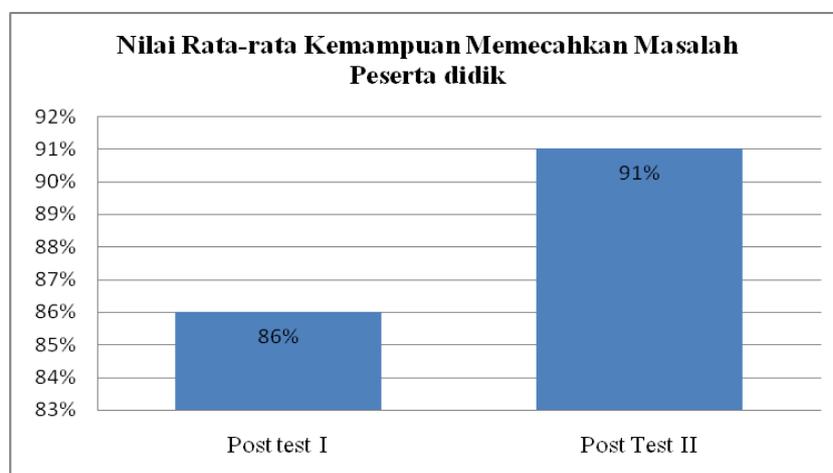
Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa hasil dari kegiatan pembelajaran IPA mengalami peningkatan mulai dari *pre tes*, *post tes* (siklus I), sampai *post tes* (siklus II). Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata peserta didik 43 (*pre tes*), meningkat menjadi 78 (*post tes* siklus I), dan meningkat lagi menjadi 81 (*post tes* siklus II).

Tabel 4.34 Data Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah
Siklus I dan Siklus II

| No | Nama Peserta didik | L/P | KKM | Ketuntasan Belajar | |
|-----------------------------------|--------------------|-----|-----|--------------------|-------------|
| | | | | Post I | Post II |
| 1 | AP | P | 70 | 68 | 100 |
| 2 | ESPR | P | 70 | 100 | 100 |
| 3 | DDCM | L | 70 | 94 | 64 |
| 4 | FZ | P | 70 | 86 | 100 |
| 5 | FDH | L | 70 | 86 | 90 |
| 6 | FN | P | 70 | 86 | 100 |
| 7 | LR | P | 70 | 100 | 90 |
| 8 | MAF | L | 70 | 100 | 84 |
| 9 | MAFR | L | 70 | 86 | 90 |
| 10 | MAFA | L | 70 | 94 | 84 |
| 11 | MEUAM | L | 70 | 68 | 84 |
| 12 | MLS | L | 70 | 94 | i |
| 13 | MNM | L | 70 | 94 | 100 |
| 14 | MPA | L | 70 | 68 | 100 |
| 15 | NFN | P | 70 | 100 | 90 |
| 16 | QAK | P | 70 | 86 | 90 |
| 17 | RW | L | 70 | 68 | 100 |
| 18 | RRA | P | 70 | i | 90 |
| 19 | SIM | L | 70 | 94 | 100 |
| 20 | WH | P | 70 | 68 | 90 |
| Jumlah skor yang diperoleh | | | | 1640 | 1746 |

| | | |
|--------------------------------|-------------|-------------|
| Rata-rata | 86 | 91 |
| Jumlah skor maksimal | 2000 | 2000 |
| $N \leq KKM$ | 4 | 1 |
| $N \geq KKM$ | 15 | 18 |
| Absen | 1 | 1 |

Gambar 4.35 Diagram Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah Siklus I dan Siklus II



Dilihat dari gambar diatas, kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik mengalami peningkatan dari *post test* (siklus I) dan *post test* (siklus II). Hal tersebut dapat diketahui rata-rata kemampuan memecahkan masalah pada siklus I mendapatkan 86, dan meningkat pada siklus II yaitu mendapatkan 91.